

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian didefinisikan sebagai strategi yang menyesuaikan latar belakang penelitian sehingga peneliti memperoleh data yang dapat dipercaya dan sesuai dengan jenis variabel dan tujuan penelitian.<sup>1</sup> Penting untuk mengetahui penggolongan penelitian baik dilihat dari pendekatan apa yang digunakan ataupun jenis penelitian apa. Dalam menentukan jenis penelitian, membutuhkan kejelian dan ketelitian luar biasa dari si peneliti. Karena kegagalan peneliti di dalam menggunakan metode penelitian yang tidak sesuai dengan kehendak tujuan penulisan dan rumusan masalah, maka akan berakibat fatal bagi kerja penelitian.<sup>2</sup>

##### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.<sup>3</sup> Menurut Bogdan dan Taylor, yang dikutip oleh Lexy J Moloeng, penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengacu pada penelitian data deskriptif yang diperoleh dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada pola pikir induktif yang berdasarkan pengamatan objektif bersama terhadap suatu fenomena sosial.<sup>4</sup>

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tanzeh, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertolak belakang dari realitas dengan asumsi utama bahwa perilaku manusia

---

<sup>1</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 132.

<sup>2</sup> Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Social Format-Format Kualitatif dan Kuantitatif*, (Sidoarjo: Airlangga University, 2001), hlm. 7.

<sup>3</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentais, Dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, Dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), cet.1, hlm. 51.

<sup>4</sup> Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 4

memiliki arti bagi pelakunya dalam beberapa konteks.<sup>5</sup> Penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang menekankan pemahaman yang membahas masalah dalam kehidupan publik berdasarkan kenyataan atau situasi kondisi secara alami, kompleks, dan detail.<sup>6</sup>

Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik. Disebut kualitatif karena data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dan melibatkan penggunaan analisis non-kuantitatif yang memerlukan penggunaan alat ukur. Disebut naturalistik karena situasi di lapangan bersifat alamiah, apa adanya, tanpa manipulasi, diatur dengan eksperimen atau pengujian. Dalam penelitian kualitatif/naturalistik, peneliti harus turun ke lapangan untuk mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara.<sup>7</sup>

Metode penelitian diperlukan untuk menjawab rumusan masalah saat ini, sehingga peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Dalam metode ini, peneliti mencoba untuk menggambarkan dan menjelaskan hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian dengan menggunakan kata-kata atau kalimat dalam struktur logis, dan dengan menjelaskan konsep-konsep dalam kaitannya satu sama lain. Pendekatan kualitatif dipilih karena mencerminkan karakteristik penelitian dengan baik dan hasilnya lebih lengkap, lebih mendalam dan lebih bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.<sup>8</sup>

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini lebih mengarah kepada penelitian deskriptif analitik yaitu jenis penelitian yang memaparkan apa adanya tentang apa yang melatarbelakangi para remaja di Desa Pinang Sebatang

---

<sup>5</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 48

<sup>6</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), cet. 1, hlm. 8-9.

<sup>7</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif, Equilibrium, Vol. 5 No. 9, Januari – Juni 2009*, hlm 8.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Cet. Ke-14, hlm 1.

Timur sehingga sangat menyukai atau menggemari budaya K-Pop, dan bagaimana dampak dari ketertarikan para remaja tersebut terhadap budaya K-Pop. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gejala, fakta, atau peristiwa secara sistematis dan akurat tentang ciri-ciri suatu kelompok populasi atau wilayah tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menjelaskan, dan mendeskripsikan data-data tentang ketertarikan serta dampak yang ditimbulkan oleh para remaja di Desa Pinang Sebatang Timur terhadap budaya K-Pop.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan penelitian yang diambil yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti dalam hal ini sangat penting dan yang utama, seperti yang dikatakan oleh Moleong, dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat umum untuk pengumpulan data.<sup>9</sup> Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi alat utama adalah manusia dengan cara melibatkan peneliti itu sendiri sebagai instrumen utama dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami, dan meringkas sebagai alat penting yang tidak dapat digantikan dengan cara lain.

Nasution juga menyatakan dalam bukunya Sugiyono: “Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain selain menjadikan manusia sebagai alat penelitian yang utama. Pasalnya, masih belum ada bentuk masalah yang spesifik, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan tidak dapat ditentukan terlebih dahulu secara jelas dan pasti. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam situasi yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada jalan keluar lain, dan satu-satunya alat yang dapat mencapai ini adalah sebuah penelitian”. Berdasarkan pernyataan Nasution tersebut, dalam penelitian kualitatif peneliti adalah

---

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 87.

sebuah instrumen kunci.<sup>10</sup> Dengan demikian, seluruh data dalam penelitian ini dilakukan oleh manusia atau peneliti sendiri.

Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting karena kehadiran peneliti merupakan alat utama untuk memasuki lingkungan penelitian sehingga dapat berkomunikasi langsung dengan informan dan secara alami dapat memahami relitas yang ada di lingkungan penelitian. Dengan cara ini, peneliti juga mencoba berinteraksi secara langsung dengan informan untuk memahami dan menanggapi segala perubahan yang terjadi di lapangan, mencoba beradaptasi dengan situasi di lingkungan penelitian.. Maka dari itu, demikian pernyataan peneliti saat terjun langsung ke lapangan::

1. Pada hari Rabu tanggal 24 Maret 2021 peneliti bertemu dengan narasumber DRA yang merupakan seorang remaja putri penggemar K-Pop yang tinggal di Dusun I Pertiwi Desa Pinang Sebatang Timur berusia 16 tahun dan berstatus sebagai pelajar.
2. Pada hari Sabtu tanggal 27 Maret 2021 peneliti bertemu dengan narasumber VDS yang merupakan seorang remaja putri penggemar K-Pop yang tinggal di Dusun I Pertiwi Desa Pinang Sebatang Timur berusia 17 tahun dan berstatus sebagai pelajar.
3. Pada hari Minggu tanggal 28 Maret 2021 peneliti bertemu dengan narasumber LR yang merupakan seorang remaja putri penggemar K-Pop yang tinggal di Dusun II Bunut Desa Pinang Sebatang Timur berusia 17 tahun dan berstatus sebagai pelajar.
4. Di hari yang sama yaitu hari Minggu tanggal 28 Maret 2021 peneliti bertemu dengan narasumber AS yang merupakan seorang remaja putri penggemar K-Pop berusia 20 tahun yang tinggal di Dusun II Bunut Desa Pinang Sebatang Timur berusia 20 tahun dan berstatus sebagai sorang mahasiswa.
5. Pada hari Rabu tanggal 31 Maret 2021 peneliti bertemu dengan narasumber STA yang merupakan seorang remaja putri penggemar K-Pop berusia 20 tahun yang tinggal di Dusun III Indah Desa

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2008). Hlm. 310.

Pinang Sebatang Timur berusia 20 tahun dan berstatus sebagai sorang mahasiswa.

### **C. Lokasi Penelitian**

Sebagai pemenuhan syarat yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian, maka peneliti perlu menentukan lokasi penelitian. Lokasi penelitian dapat dijadikan sebuah data yang harus dicari sesuai dengan fokus masalah yang ditentukan. Adapun lokasi penelitian yang ditetapkan harus dipertimbangkan, karena tugas penelitian yang mempunyai batas waktu, maka peneliti harus mempertimbangkan waktu, tenaga dan sumber daya dalam mencapai letak penelitian yang strategis dan tidak jauh dari jangkauan peneliti merupakan pertimbangan peneliti dalam proses mendukung kegiatan penelitian.

Penelitian ini dilakukan peneliti di salah satu desa, yaitu Desa Pinang Sebatang Timur, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Ada beberapa alasan utama peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut yaitu alasan utama adalah peneliti melihat bahwa Desa Pinang Sebatang Timur merupakan suatu wilayah yang rata-rata para remajanya adalah penggemar budaya K-Pop. Dimulai dengan kecintaan pada drama, musik, film, dan budaya K-Pop lainnya. Serta lokasi ini dipilih karena peneliti ingin lebih mengetahui keadaan di Desa Pinang Sebatang Timur, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, Provinsi Riau secara lebih rinci dan mendalam mengenai ketertarikan para remaja terhadap budaya K-Pop yang sedang berkembang pada saat ini.

### **D. Sumber Data**

Menurut Lofland yang dikutip oleh Moeloeng. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Kata-kata dan perbuatan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat atau direkam melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau kaset, pengambilan foto atau video.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 147

Dalam penelitian kualitatif, kedudukan narasumber sangat penting, tidak hanya menjadi responden, tetapi juga sebagai pemilik informasi. Dalam penelitian kualitatif, informasi atau orang yang memberikan informasi tersebut disebut sumber data atau objek penelitian. Selain itu, sumber data juga dapat dijadikan sebagai item untuk menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi yang diberikan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

a) Data Primer

Sumber data primer adalah data berupa kata-kata verbal atau lisan, gerak tubuh, atau perilaku subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.<sup>12</sup> Sumber data yang digunakan peneliti sebagai sumber data primer dalam penelitian ini adalah remaja laki-laki maupun perempuan yang berusia 13-22 tahun dan belum menikah yang menggemari budaya K-Pop. Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah di Desa Pinang Sebatang Timur, Kec. Tualang, Kab. Siak, Prov. Riau.

b) Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang ada.<sup>13</sup> Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari internet, jurnal, penelitian terdahulu, dan sumber data sekunder lainnya.

Pemilihan subjek menggunakan teknik *Purposive Sampling* atau sampel bertujuan. Subjek diambil karena berkaitan dengan karakteristik tertentu, yaitu:

1. Subjek berusia 13-22 tahun

---

<sup>12</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing), hlm. 28.

<sup>13</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 173.

Kelima subjek berada dalam tahapan perkembangan masa remaja. Subjek DRA berusia 16 tahun, subjek VDS dan LR berusia 17 tahun, subjek AS dan STA berusia 20 tahun.

2. Subjek seorang remaja yang menyukai budaya K-Pop

Kelima subjek merupakan seorang remaja yang menyukai dan menjadi penggemar budaya K-Pop, baik itu remaja laki-laki maupun remaja perempuan.

3. Subjek memiliki saluran untuk mendapatkan informasi tentang budaya K-Pop

Kelima subjek memiliki sumber-sumber tertentu untuk mencari berita dan informasi terkini terkait idola mereka, seperti media sosial, akun reami agensi yang menaungi idol tersebut, dan dari teman-teman sesama penggemar budaya K-Pop.

4. Subjek memiliki atau mengoleksi barang-barang berbau K-Pop

Empat dari lima orang subjek memiliki koleksi barang yang berhubungan dengan K-Pop, seperti poster, album, case handphone bergambar sang idola, kaos, dll.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Rikunto adalah metode yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dimana metode tersebut menunjukkan sesuatu yang abstrak, tidak dapat diimplementasikan pada objek yang terlihat, tetapi dapat ditampilkan oleh penggunanya.<sup>14</sup> Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya, pengumpulan data adalah suatu prosedur yang sistematis dan baku untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>15</sup>

Kegiatan penelitian yang paling penting adalah teknik pengumpulan data, dalam pengumpulan data ini, peneliti langsung menuju kepada objek penelitian untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya. Sesuai dengan data di atas, pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002. Cet/XII), hlm.134.

<sup>15</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 57

## 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak menggunakan kata-kata atau disertai dengan komunikasi lisan. Meskipun teknik ini biasanya melibatkan indera lain seperti pendengaran, sentuhan atau rabaan, serta penciuman. Observasi dapat digunakan secara mandiri atau dikombinasikan dengan teknik pengumpulan data yang lain seperti penggunaan teknik observasi dikombinasikan dengan teknik wawancara.

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis dalam kaitannya dengan gejala yang tampak pada subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti.<sup>16</sup> Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 24 Maret 2021 dengan menggunakan observasi partisipasi, dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati atau dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung ataupun tidak langsung antara pewawancara dan orang yang ditanya atau penjawab. Wawancara dilakukan oleh pewawancara dengan menggunakan pedoman wawancara.<sup>17</sup> Sebelum wawancara, peneliti menyiapkan instrument wawancara yang disebut pedoman wawancara. Pedoman ini berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang diminta untuk dijawab oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan dapat mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi, atau penilaian responden yang berkenaan dengan fokus masalah.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Joko Subagya, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (dalam teori dan preaktik), (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm 227.

<sup>17</sup> Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 194

<sup>18</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). Hlm. 216.



Ada dua jenis wawancara yang biasa digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah beberapa jenis pertanyaan telah ditentukan sebelumnya sebelum berisi urutan pertanyaan dan materi pertanyaannya. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara jenis pertanyaannya tidak didefinisikan secara ketat. Materi pertanyaan dapat dikembangkan secara langsung selama wawancara dengan menyesuaikan pada saat itu hingga menjadi fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.<sup>19</sup>

Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Di sini peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur. Namun, selama di lapangan, peneliti mengembangkan sendiri pedoman wawancara yang telah disesuaikan karena menyesuaikan situasi dan kondisi di lapangan. Metode wawancara ini digunakan peneliti untuk mewawancarai remaja berusia 13-22 tahun yang menyukai budaya K-Pop guna mendapatkan informasi yang akurat untuk melengkapi data penelitian. Selain itu, mereka sebagai narasumber yang mengikuti perkembangan di lapangan secara langsung dan juga dapat menjawab inti permasalahan yang di butuhkan oleh peneliti.

Wawancara dilakukan kepada 5 orang narasumber yang merupakan seorang remaja berusia 13-22 tahun yang menyukai budaya K-Pop.

- 1) Wawancara pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24 Maret 2021 kepada narasumber DRA yang merupakan seorang remaja putri penggemar K-Pop yang tinggal di Dusun I Pertiwi Desa Pinang Sebatang Timur berusia 16 tahun dan berstatus sebagai pelajar.
- 2) Wawancara kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 27 Maret 2021 kepada narasumber VDS yang merupakan seorang remaja putri penggemar K-Pop yang tinggal di Dusun I Pertiwi

---

<sup>19</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, hlm. 63.

Desa Pinang Sebatang Timur berusia 17 tahun dan berstatus sebagai pelajar.

- 3) Wawancara ketiga dilakukan pada hari Minggu tanggal 28 Maret 2021 kepada narasumber LR yang merupakan seorang remaja putri penggemar K-Pop yang tinggal di Dusun II Bunut Desa Pinang Sebatang Timur berusia 17 tahun dan berstatus sebagai pelajar.
- 4) Wawancara keempat dilakukan di hari yang sama yaitu hari Minggu tanggal 28 Maret 2021 kepada narasumber AS yang merupakan seorang remaja putri penggemar K-Pop berusia 20 tahun yang tinggal di Dusun II Bunut Desa Pinang Sebatang Timur berusia 20 tahun dan berstatus sebagai sorang mahasiswa.
- 5) Wawancara kelima dilakukan pada hari Rabu tanggal 31 Maret 2021 kepada narasumber STA yang merupakan seorang remaja putri penggemar K-Pop berusia 20 tahun yang tinggal di Dusun III Indah Desa Pinang Sebatang Timur berusia 20 tahun dan berstatus sebagai sorang mahasiswa.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa karya tulis, gambar, atau karya monumental orang lain. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>20</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto kegiatan wawancara kepada remaja di Desa Pinang Sebatang Timur yang menyukai budaya K-Pop, dan dokumentasi barang-barang atau pernak-pernik berbau K-Pop yang dimiliki oleh narasumber. Dokumentasi ini dijadikan bukti bahwa telah diadakan suatu penelitian yang bersifat alamiah dan sesuai dengan aslinya.

## F. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mendeskripsikan data yang terkumpul dalam bentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 240.

diperoleh dari wawancara, dokumen dan lain-lain. Dideskripsikan sehingga dapat menjelaskan realitas atau kenyataan. Ada tiga alur kegiatan versi Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>21</sup>

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan data yang akan digunakan sebagai pengolahan data kasar langsung dari lapangan. Jika peneliti masuk ke lapangan, data yang didapatkan oleh peneliti tentunya sangat berkembang dan banyak. Dengan reduksi data maka peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Mereduksi data merupakan suatu cara yang paling pas dalam merangkum dan memilih data-data mana yang dianggap sesuai dan membuang data yang dianggap tidak perlu. Dengan hal ini, peneliti tidak merasa kesulitan untuk memasukkan serta menganalisis datanya.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, proses setelah reduksi data adalah proses penyajian data. Data disajikan dengan menyusun seperangkat informasi yang diperoleh secara naratif sehingga dapat dengan mudah ditarik kesimpulan. Kemudian semua data lapangan yang berupa wawancara, dokumentasi hasil observasi, dan lain-lain kemudian akan dianalisis.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya penelitian pendidikan mengatakan bahwa penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>22</sup> Penarikan kesimpulan dilakukan setelah selesainya proses penyajian data. Temuan awal yang masih bersifat sementara kemudian akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang meyakinkan dan menguatkan pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Hasilnya

---

<sup>21</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), Hlm.85-89

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 253.

dapat berupa deskripsi, gambaran suatu objek yang sebelumnya masih redup atau gelap menjadi terang setelah diteliti, dan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.<sup>23</sup>

### G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan adalah bagian dari bukti bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini, triangulasi digunakan untuk memvalidasi data dari sumber yang berbeda dan pada waktu yang berbeda, oleh karena itu ada triangulasi sumber, triangulasi metode dan waktu pengumpulan data. Dalam penelitian ini, triangulasi digunakan untuk memvalidasi beberapa data dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain. Triangulasi didefinisikan sebagai validasi data dari sumber yang berbeda dengan cara berbagai waktu, oleh karena itu ada triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu pengumpulan data.

Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggabungkan atau membandingkan data yang terkumpul sehingga data yang diperoleh benar-benar dipercaya dan objektif.<sup>24</sup> Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Artinya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh sumber data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama.

### H. Tahap-Tahap Penelitian

Berdasarkan penelitian kualitatif yang telah beredar, penelitian ini memiliki tiga fase: yang pertama adalah penelitian awal tahap persiapan, yang kedua adalah tahap pelaksanaan, dan yang ketiga adalah tahap persiapan. Dalam melakukan penelitian ada beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu:

A. Tahapan awal penelitian/tahap persiapan, meliputi :

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm 523.

<sup>24</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm 119.

- 1) Menentukan tempat penelitian dengan mempertimbangkan bahwa Desa Pinang Sebatang Timur merupakan lokasi yang tepat dalam melaksanakan penelitian, karena rata-rata para remaja yang tinggal di Desa Pinang Sebatang Timur merupakan remaja yang menggemari budaya K-Pop.
  - 2) Mengurus surat perizinan dari dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SATU Tulungagung sebagai persyaratan penelitian.
  - 3) Sebagai peneliti sebelum melakukan wawancara yaitu harus menyusun instrumen yang akan digunakan dalam kegiatan wawancara dengan sumber yang telah ditetapkan. Selain itu dokumentasi yang akan diambil juga dipersiapkan yang berkaitan dengan ketertarikan para remaja di Desa Pinang Sebatang Timur terhadap budaya K-Pop.
  - 4) Mempersiapkan alat-alat yang mendukung dalam kegiatan penelitian berupa audio perekam suara, kamera sebagai dokumentasi, buku catatan dan lain sebagainya.
- B. Tahapan kedua/tahap pelaksanaan penelitian, meliputi :
- 1) Melakukan observasi dan membuat catatan lapangan
  - 2) Melakukan wawancara kepada subjek penelitian atau informan mengenai ketertarikan remaja terhadap budaya K-Pop di Desa Pinang Sebatang Timur, Kec. Tualang, Kab. Siak, Prov. Riau.
  - 3) Pendokumentasian kegiatan wawancara dalam memperoleh kelengkapan pengecekan.
  - 4) Mencari data yang belum diketahui dengan cara melakukan pengecekan kembali terhadap data.
  - 5) Melakukan kelengkapan data yang masih dibutuhkan agar data lebih valid dengan cara memperpanjang waktu estimasi penelitian.
- C. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua data dari lapangan berupa wawancara, dokumentasi, observasi selama

penelitian, menganalisis hasil penelitian, menginterpretasikan kesimpulan hasil penelitian dan menulis laporan penelitian mengenai ketertarikan remaja di Desa Pinang Sebatang Timur terhadap budaya K-Pop.

D. Tahapan Penyusunan Laporan, meliputi :

Langkah terakhir dalam setiap kegiatan penelitian adalah penyusunan laporan penelitian. Dalam tahap ini peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan dikumpulkan dalam bentuk skripsi, yaitu berupa laporan penelitian. Proses penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan cara memilah-milah data yang telah ditemukan di lapangan dikategorikan dengan teori yang sesuai dengan data yang diperoleh. Data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentunya memiliki data yang biasa sehingga data yang didapatkan masih meluas kemana-mana. Data yang biasa itu dikelompokkan dan disesuaikan untuk mendapatkan data yang dapat menjawab dari rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti. Setelah data dikategorikan, langkah selanjutnya mencoba menganalisis data yang telah dikategorikan yang disusun dengan sebuah kata-kata yang diharapkan agar para pembaca dapat dengan mudah dalam menemukan sebuah hipotesis dalam penelitian.